

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan strategi asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:20). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X1) Variabel Moderasi (X2) dan variabel terikat (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan manufaktur, yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Data penelitian tersebut terkait dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel penelitian karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai jenis sub sektor industri, sehingga ruang lingkupnya lebih luas dan memiliki jumlah perusahaan terbanyak di BEI dibandingkan dengan jumlah perusahaan di sektor lainnya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Kriteria atau batasan yang ditetapkan pada populasi yang akan menjadi objek penelitian yaitu:

- Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu periode 2016-2018.
- Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangannya.
- Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- Perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki nilai *pretax income* positif selama periode penelitian (tidak mengalami kerugian).
- Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2016-2018.

Tabel 3. 1 Penyeleksian Sampel Perusahaan Manufaktur 2016-2018

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.	177
2	Perusahaan Manufaktur yang melakukan IPO setelah 1 Januari 2016	(38)
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama 2016-2018.	(12)
4	Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang asing (selain Rupiah).	(32)
5	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian atau memiliki <i>pretax income</i> negatif selama periode 2016-2018.	(44)
6	Perusahaan Manufaktur yang tidak membayar dividen selama periode 2016-2018.	(21)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		30
Jumlah data observasi selama 3 tahun		90

Sumber: *Hasil Olah Data, 2020*

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan. Periode waktu dalam penelitian ini adalah 3 tahun sehingga total data yang akan digunakan sebanyak 90 data penelitian.

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL PENCATATAN
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	18 Desember 1992
2	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	08 Agustus 1990
3	EKAD	Ekadharna International Tbk.	14 Agustus 1990
4	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	05 November 1990
5	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	17 Desember 2014
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	05 Desember 1994
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Oktober 1989
8	TALF	Tunas Alfin Tbk.	17 Januari 2014
9	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	30 Oktober 1990
10	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	08 April 2014
11	CINT	Chitose International Tbk.	27 Juni 2014
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12 Februari 1984
13	DVLA	Darya-Varua Laboratoria Tbk.	11 November 1994
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Agustus 1990
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
16	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11 Desember 2015
17	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Desember 2013
18	SKLT	Sekar Laur Tbk.	08 September 1993
19	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2003
20	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	30 September 1993
21	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	07 Juni 1994
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	02 Juli 1990
23	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	10 Desember 2015
24	ASII	Astra International Tbk.	04 April 1990
25	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	05 Juni 1998
26	BATA	Sepatu Bata Tbk.	24 Maret 1982
27	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	07 Juli 2015
28	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	01 Juni 1992
29	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Tbk.	20 Juli 1982
30	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	09 September 1996

Sumber: *Hasil Olah Data, 2020*

3.3. Data dan Metoda Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan manufaktur untuk periode 2016-2018. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). (www.idx.co.id)

3.4. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan *Tax Avoidance* sebagai variabel independen, Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independen sekaligus variabel moderasi.

3.4.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016):

Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) variabel independen atau bebas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Pengertian *tax avoidance* sering diartikan sebagai *tax planning*, dimana perusahaan berusaha untuk meminimumkan pembebanan pajaknya, namun harus sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk memperkecil atau menekan beban pajak yang harus ditanggung atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang timbul (Pohan, 2016). Pengukuran yang dapat digunakan untuk *tax avoidance* adalah dengan penggunaan *Effective Tax Rate* (ETR).

ETR merupakan indeks penting yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan penghindaran pajak. ETR mampu memberikan gambaran secara menyeluruh terkait beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi, yang tertera di laporan keuangan perusahaan. Penggunaan ETR mampu menggambarkan

penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak suatu perusahaan, karena mewakili pajak kini dan tangguhan (Hanlon & Heintzman, 2010). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* dihitung dengan menggunakan tolak ukur ETR dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Total Income tax Expenses}}{\text{Total Income Before Income Tax Expenses}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

ETR = *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif)

Total Tax Expense = Total Beban Pajak

Pre Tax Income = Laba sebelum pajak

3.4.2. Variabel Dependen

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen, atau biasa disebut dengan variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada umumnya menjadi bahan persepsi bagi investor terhadap suatu perusahaan, dimana nilai perusahaan sering dihubungkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik, manajer harus mampu membuat keputusan investasi yang tepat dan menerapkan kebijakan dividen yang tepat.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dikembangkan oleh Tobin (1969) dan rasio ini dinilai dapat memberikan informasi yang lebih baik, karena rasio ini dapat menjelaskan fenomena yang terjadi dalam perusahaan, seperti adanya *cross sectional* dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio ini menunjukkan estimasi saat ini dari pasar keuangan terkait nilai return untuk setiap kenaikan investasi (Alghifari, Triharjono, & Juhaeni 2013). Nilai *Tobin's Q* yang rendah, yaitu antara 0 dan 1, menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*. Selain itu, mengindikasikan terjadinya biaya penggantian aktiva yang

lebih besar daripada nilai perusahaan tersebut atau dapat dikatakan bahwa investasi dalam aset tidak menarik, karena manajemen gagal dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan rendah.

Jika nilai *Tobin's Q* berada di atas 1, maka hal tersebut mengindikasikan investasi dalam aset menghasilkan laba yang akan memberikan nilai yang lebih besar daripada investasi yang dikeluarkan. Semakin besar nilai *Tobin's Q*, maka semakin merefleksikan optimisme investor terhadap *current* dan *future profitability of capital*, sehingga menyebabkan naiknya investasi yang selanjutnya mendorong pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan tersebut juga memiliki aset tidak berwujud karena nilai perusahaan lebih besar daripada biaya ganti aktiva perusahaan. Aset tidak berwujud disebut dengan *intellectual capital*. *Tobin's Q* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVE+D}{BVE+D} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan.

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (*Market value of equity*), yang diperoleh dari perkalian antara nilai pasar saham pada akhir periode dengan jumlah saham yang beredar pada akhir periode.

BE = Nilai Buku Ekuitas (*Book Value of Equity*), diperoleh dari hasil selisih antara total aset dalam perusahaan dengan total kewajiban perusahaan.

D = *Debt*, merupakan nilai buku dari total utang perusahaan pada akhir periode.

3.4.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi menurut Sugiyono (2016) adalah “variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel ini juga disebut dengan variabel independen kedua.”

Kebijakan dividen sebagai variabel moderasi membahas mengenai apakah laba perusahaan tahun akan didistribusikan sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk saldo kas, untuk kepentingan operasional perusahaan. Menurut teori *bird in hand*, perusahaan yang meningkatkan pembayarannya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaannya, sebab *investor* lebih menyukai *cash dividend* dibandingkan dengan *future capital gain*. Selain itu, menurut teori sinyal, pengumuman dividen mencakup dan mengandung informasi terkait penilaian manajemen terkait prospek perusahaan di masa yang akan datang, yang tidak diketahui oleh berbagai pihak, sehingga *investor* dapat menilai saham perusahaan dari kebijakan dividen suatu perusahaan. Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR), yang menunjukkan seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dan porsi laba yang digunakan untuk mendanai keberlangsungan operasional perusahaan (Handpno, 2009). DPR dapat dirumuskan dengan:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \quad (3.3)$$

Keterangan:

DPS = *Dividend per Share*, diperoleh dengan menghitung jumlah dividen yang dibayarkan / jumlah lembar saham yang beredar.

EPS = *Earning per Share*, diperoleh dari:

$$EPS = \frac{(Net\ Income - Preferrend\ Dividens)}{Ends\ of\ Period\ Shares\ Outstanding} \quad (3.4)$$

3.5. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Software Eviews 9*. Pemilihan *software* tersebut karena penelitian ini menggunakan data panel, yaitu data yang terdiri dari beberapa objek (*cross-section*) dan beberapa waktu (*time series*). Kemudian, data panel memiliki tiga pendekatan yang dilakukan untuk memilih metode estimasi model regresi yang tepat dalam data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 276-277) tiga pendekatan tersebut yaitu:

a.) *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) merupakan model yang paling sederhana, karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b.) *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

c.) *Random Effect Model*

Random Effect Model (REM) merupakan model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. *Random Effect* mengakomodasi perbedaan intersep oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.6. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis Data yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdapat dalam website Bursa Efek Indonesia atau Perusahaan yang terkait.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan ilmu dalam statistik yang bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, *variance*, *sum*, *range*, Kurtosis dan Skeweness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini

nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi digunakan dalam menguji data penelitian.

3.6.2. Estimasi Model

Teknik estimasi untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi, dapat digunakan dua pengujian yaitu uji *chow* dan uji *hausman*.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Chow* dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews* versi 9. Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 276), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji *Hausman*

pengujian ini membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Uji Hausman menggunakan program yang serupa dengan Uji *Chow* yaitu program *Eviews* versi 9. Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 276), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.6.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Analisis Regresi Sederhana dan Analisis Regresi Moderasi (MRA) untuk persamaan kedua model ini akan dijelaskan dengan hipotesis sebagai berikut:

3.6.3.1. Uji Regresi

1. Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari pada regresi berganda untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Persamaan dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (3.5)$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X1 = Tax Avoidance

X2 = Kebijakan Dividen

ε = Error

Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = maka *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_1 = maka *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis / MRA*)

Variabel moderasi merupakan salah satu jenis variabel independen yang bersifat mempengaruhi atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Moderated Regression Analysis (MRA) berbeda dengan analisis sub-kelompok. MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas dari sample itu sendiri dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Secara umum, uji yang terdapat pada MRA hampir sama dengan analisis regresi berganda, namun, yang membedakan adalah dalam analisis MRA, terdapat interaksi antara variabel independen dengan variabel yang akan dijadikan moderasi, dengan cara mengalikan variabel independen dengan variabel moderasi, untuk melihat apakah variabel moderasi tersebut mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis yang digunakan dalam uji analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) ini adalah:

- a. Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka H_1 ditolak
- b. Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka H_1 diterima

Keterangan:

H_0 : Kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

H_1 : Kebijakan dividen tidak mampu memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Sehingga, model penelitian kedua, dimana setelah ditambahkan variabel moderasi, adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_2 + \varepsilon \quad (3.9)$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X1	= <i>Tax Avoidance</i>
X2	= Kebijakan Dividen
X1 * X2	= Interaksi antara <i>tax avoidance</i> dengan kebijakan dividen
ε	= <i>Error</i>

3.6.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016), tujuan dari uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menunjukkan nilai *Adjusted R Square* antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai yang diperoleh mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependennya. Sedangkan sebaliknya jika nilai yang diperoleh mendekati nol berarti variabel-variabel independen terbatas untuk menjelaskan variabel dependen.

3.6.3.3. Uji Statistik t (Parsial)

Pengujian dengan uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikan pada model penelitian dengan nilai signifikan yang telah ditetapkan (0,05). Hipotesis yang digunakan dalam uji statistik t sebagai berikut:

- c. Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka H_1 ditolak
- d. Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka H_1 diterima

Keterangan:

H_0 = maka kebijakan dividen tidak mampu memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

H_1 = maka kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan